

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 mengamanatkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Disisi lain pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik (Sa'ud, 2007:6).

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar, terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan merupakan proses pembelajaran yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya.

Reformasi bidang politik di Indonesia pada penghujung abad ke 20 M, telah membawa perubahan besar pada kebijakan pengembangan sektor

pendidikan yang secara umum tertumpu pada dua paradigma baru yaitu otonomisasi dan demokratisasi.

Rosyada (2007: xii), menjelaskan bahwa demokratisasi dikembangkan dengan sebuah paradigma baru tentang pelibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang tidak sekedar membuat mereka aktif dalam proses pembelajarannya, tetapi juga mereka diberi kesempatan dalam menentukan aktivitas belajar yang akan mereka lakukan, bersama-sama dengan guru mereka.

Reformasi pendidikan telah mengubah paradigma guru dari pekerjaan yang penuh dedikasi tanpa mempertimbangkan profesionalisme, menjadi sebuah profesi, yakni seseorang bisa berdiri di depan kelas untuk mendampingi para siswa mengembangkan profesionalisme, dengan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, personal dan sosial. Apabila seseorang telah memenuhi ke empat syarat tersebut dengan dibuktikan dengan sertifikat profesi, maka dia berhak untuk melaksanakan tugas keguruan dan berhak untuk memperoleh tunjangan yang melekat dengan profesinya itu. Sehubungan dengan hal tersebut di atas telah diatur dengan UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Melihat kenyataan di atas dapat dipahami bahwa tugas profesionalisme guru bukanlah tugas yang mudah untuk itulah diperlukan adanya

keterampilan-keterampilan khusus yang bisa mendukung ketercapaian tujuan di dalam pembelajarannya.

Di dalam menghadapi arus globalisasi yang penuh tantangan dan ketidak pastian, dibutuhkan guru yang visioner yang mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga memberikan nuansa baru bagi peserta didik maupun guru. Peserta didik dibuat kerasan di sekolah, suasana menyenangkan dan penuh gairah serta bermakna.

Beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru dewasa ini adalah sebagai berikut.

- a. Tidak terjebak pada rutinitas belaka, tetapi selalu mengembangkan dan memberdayakan diri secara terus menerus.
- b. Guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Dominasi guru dalam pembelajaran.
- d. Guru mampu memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran.
- e. Guru menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar.
- f. Guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- g. Guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat luas.
- h. Guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca tantangan (Kunandar, 2007:42-43).

Berdasarkan kenyataan di atas, kiranya tepat jika dilakukan penelitian dengan judul “ *Profesionalisme Guru di SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik profesionalisme guru di SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang?. Adapun fokus penelitian ini dijabarkan dalam sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugas di SMP Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana karakteristik profesionalisme guru dalam responsi di SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana karakteristik profesionalisme guru dalam pengembangan diri di SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Karakteristik profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugas di SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang.
2. Karakteristik profesionalisme guru dalam responsi di SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang.
3. Karakteristik profesionalisme guru dalam pengembangan diri di SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dianalisis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan tersebut adalah.

a. Kegunaan Teoritis

Proses dan hasil penelitian ini dapat merupakan pengembangan penelitian profesionalisme guru yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bahan masukan kepada dinas pendidikan dalam rangka pembinaan terhadap kepala sekolah, guru, dan jajarannya.
- 2) Bahan masukan kepada kepala sekolah dalam rangka peningkatan fungsi manajemen berkaitan dengan kerjasamanya dengan dinas pendidikan, dewan pendidikan maupun komite sekolah.

E. Daftar Istilah

Istilah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru, yang memerlukan keahlian, kecakapan, maupun kemahiran

tertentu yang digunakan sebagai sumber penghasilan dengan standar dan norma tertentu.

2. Pelaksanaan tugas

Pelaksanaan tugas pada dasarnya merupakan upaya memadukan antara potensi profesional dengan pelaksanaan tugas-tugas pokoknya (Surya, 2003:34).

3. Responsi

Dalam bahasa Inggris resepsi berasal dari kata responsibility yang artinya tanggung jawab. Interaksi secara formal atau pun informal yang biasanya dilakukan melalui berbagai interaksi secara efektif yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan, pelatihan, studi banding, penggunaan media, alat peraga dan kegiatan lain.

4. Pengembangan diri.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan untuk membangkitkan dan mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan yang ada pada diri seseorang sesuai dengan kondisi yang ada.